Risalah Tsulasa'

EDISI 1

11 R.Awwal
1426
20 April 2005

Hadith Pilihan

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ
بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ
رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِنَّ اللهَ تَعَالَى لَا يَنْظُرُ
إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُوَرِكُمْ وَلٰكِنْ
يَنْظُرُ إِلَى قُلُوْبِكُمْ، رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Hurairah, iaitu Abdur Rahman bin Shakhr r.a., katanya: Rasulullah s.a.w. bersabda:

"Sesungguhnya Allah Ta'ala itu tidak melihat kepada tubuh-tubuhmu, tidak pula kepada bentuk rupamu, tetapi Dia melihat kepada hati-hatimu sekalian." (Riwayat Muslim)

Hadith 7, Keikhlasan Dan Menghadhirkan Niat Dalam Segala Perbuatan, Ucapan Dan Keadaan Yang Nyata Dan Yang Samar, Kitab Riyadhus Shalihin

Sumber:

- *Hadith Pilihan* – Riyadhus Shalihin, Imam Nawawi
- *Mereka Yang Telah Pergi* – Mereka Yang Telah Pergi, ditulis oleh Al-Mustasyar Abdullah Al-Aqil, terbitan Al-I'tishom Cahaya Umat
- *Hadith Tsulasa'* – Hadith Tsulasa', ditulis oleh Ahmad Isa 'Asyur, terbitan EraIntermedia

Mereka Yang Telah Pergi

SYAIKH UMAR TILMISANI

(Mursyid III IkhwanulMuslimin, 1322-1406 H/1904-1986M)

Syaikh Umar Tilmisani adalah salah seorang daripada tokoh-tokoh dai dan murabi. Nama penuhnya ialah Ustadz Umar Abdul Fattah bin Abdul Qadir Mushthafa Tilmisani. Beliau pernah menjawat jawatan sebagai Mursyidul Am Ikhwanul Muslimin setelah wafatnya Mursyidul 'Am kedua, Hasan Al-Hudhaibi,pada bulan November 1973.

Tempat, Tanggal Lahir dan Masa Kecil Syaikh Umar Tilmisani.

Garis keturunan Syaikh Umar Tilmisani berasal dari Tilmisan, Al-Jazair. Beliau lahir di kota Cairo pada tahun 1322 H/1904, di Jalan Hausy Qadam, Al-Ghauriyah. Ayah dan datuknya merupakan pedagang kain dan batu permata.

Datuk kepada Syaikh Umar Tilmisani merupakan seorang *salafi* yang banyak mencetak buku-buku karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab. Kerana itu, beliau membesar dalam suasana hidup yang jauh dari bid'ah.

Syaikh Umar Tilmisani mendapat pendidikan awal di sekolah yang dikelolai oleh yayasan sosial tingkatan menengah dan atas di Madrasah Ilhamiyah, kemudian melanjutkan pelajaran dalam bidang Fakulti Hukum.

Pada Tahun 1933, Syaikh Umar Tilmisani tamat pengajian di Fakulti Hukum, kemudian mewujudkan sidang peguam di Syabin Al-Qanathir dan bergabung dengan jamaah Ikhwanul Muslimin.

Syaikh Umar Tilmisani merupakan peguam pertama yang bergabung dengan Ikhwan, mewakafkan pemikiran, dan potensi untuk membelanya. Beliau termasuk salah seorang orang kuat Imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna. Beliau sering menyertai Al-Banna dalam beberapa lawatan, baik di dalam mahupun di luar Mesir. Bahkan, Al-Banna sering meminta bantuannya dalam menyelesaikan beberapa masalah.

Syaikh Umar Tilmisani menikah ketika masih di bangku Sekolah Menengah Atas. Isterinya wafat pada bulan Ogos 1979, setelah menyertainya selama setengah abad lebih. Dari pernikahan ini mereka dikurniakan empat orang anak; Abid, Abdul Fattah, dan dua puteri.

Kesibukan Syaikh Umar Tilmisani sebagai peguam tidak membuatnya lupa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan. Beliau banyak menelaah berbagai-bagai ilmu, seperti tafsir, hadits, fiqh, sirah, tarikh, dan biografi para tokoh.

Syaikh Umar Tilmisani selalu mengikuti perkembangan berbagai-bagai konspirasi musuh Islam, baik di dalam mahupun di luar negeri. Beliau amat berwaspada, mengkaji, menentukan sikap, menentang konspirasi dengan bijaksana dan nasihat yang baik, membantah tuduhan-tuduhan, mentahkikkan ungkapan-ungkapan, dan mengikis syubhat-syubhat yang dibuatnya, dengan kepercayaan diri orang mukmin yang tahu ketinggian nilai agamanya kehinaan selain Islam. Sebab, tiada penolong setelah Allah ta'ala dan tiada agama yang diredhai Allah selain Islam.

Saya mula mengenal Syeikh Umar Tilmisani pada tahun 1949, ketika saya baru pertama kali tiba di Mesir untuk meneruskan pengajian di peringkat tinggi. Ketika itu ada perhimpunan yang dihadiri para tokoh ikhwan, setelah syahidnya Imam Hasan Al Banna dan sebelum terpilihnya Mursyidul Am Kedua, Hasan Al Hudhaibi. Ketika itu kami sedang mendengar nasihat dan kajian yang dibuat oleh mereka. Dari situ, kami mengenali ketulusan hati budi, sopan santun, tawaddhuk, murah senyuman, serta kasih sayangnya pada setiap ahli ikhwanul

muslimin, terutamanya generasi muda yang bercita-cita tinggi memetik buah sebelum gugur dan membalas perlakuan musuh setaraf dengan perlakuannya terhadap jamaah.

Komitmen Diri Syaikh Umar Tilmisani

Syaikh Umar Tilmisani meninggalkan kesan positif pada orang-orang yang mengenali atau berhubungan dengannya. Beliau dikurniai kejernihan hati, kebersihan jiwa, kehalusan ucapan, kepetahan ungkapan yang keluar dari lisannya, lidah yang fasih dengan teknik berdebat, dan dialog yang sangat tersusun.

Syaikh Umar Tilmisani menceritakan komitmen dirinya, ". Kerana itu, saya tidak bermusuhan dengan siapa pun, kecuali dalam rangka membela kebenaran, atau mengajak menerapkan Kitab Allah *Ta 'ala*. Kalaupun ada permusuhan, maka itu berasal dari pihak mereka, bukan dariku. Saya menyumpah diriku untuk tidak menyakiti seorang pun dengan kata-kata kasar, meskipun tidak setuju dengan kebijakannya, atau bahkan ia menyakitiku. Kerana itu, tidak pernah terjadi permusuhan antara diriku dengan seseorang kerana masalah peribadi."

Tidak berlebihan kalau saya simpulkan bahawa siapa pun yang keluar dari majlisnya, pasti mengagumi, menghormati, dan mencintai dai unik yang menjadi murid Imam Hasan Al-Banna ini, lulus dari *madrasahnya*, dan bergabung dengan jamaahnya sebagai dai yang tulus dan ikhlas.

Akhlak dan Sifat Syaikh Umar Tilmisani

Syaikh Umar Tilmisani sangat pemalu, seperti diketahui orang-orang yang melihatnya dari dekat.

Orang yang sering duduk dan berdialog dengan Syaikh Umar Tilmisani merasakan betapa keras dan lamanya ujian yang beliau alami di penjara, malah mensterilkan dirinya, hingga tiada tempat di dalam dirinya selain kebenaran. Ia mendekam di balik jeruji besi selama hampir dua puluh tahun. Beliau masuk penjara pada tahun 1948, dan masuk lagi pada tahun 1954. Penguasa Mesir memenjarakannya untuk ketiga kalinya tahun 1981. Namun, ujian-ujian itu tidak mempengaruhi dirinya, dan justeru menambah ketegasan dan ketegarannya.

Dalam wawancara dengan majalah *Al-Yamamah* Arab Saudi, edisi 14 Januari 1982, Syaikh Umar Tilmisani berkata, "Tabiat yang membesarkanku membuatku benci kekerasan, apa pun bentuknya. Ini bukan hanya sekadar sikap politik, tapi sikap peribadi yang berkait dengan struktur keberadaanku. Bahkan, andai dizalimi, saya tidak akan menggunakan kekerasan. Mungkin, saya menggunakan kekuatan untuk mengadakan perubahan, tapi tidak untuk kekerasan."

Surat Untuk Presiden

Dalam surat terbuka untuk Presiden Mesir yang dimuatkan dalam surat khabar *Asy-Sya'b Al-Qahiriyahn,* edisi 14 Mac 1986, Syaikh Umar Tilmisani berkata, "Wahai presiden yang mulia, yang terpenting bagi kami, kaum muslimin Mesir, adalah menjadi bangsa yang aman, stabil, dan tenang di bawah naungan syariat Allah *Ta'ala*. Sebab kemaslahatan umat ini terletak pada penerapan syariat-Nya. Tidak berlebihan bila saya katakan, bahawa penerapan syariat Allah *Ta'ala* di Mesir akan menjadi pembuka kebaikan bagi seluruh wilayahnya. Dengan itulah, penguasa dan seluruh rakyat mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan."

Nasihat-nasihat Syaikh Umar Tilmisani

Dalam untaian nasihat yang disampaikan di depan generasi muda, dai Ikhwan, dan lainnya, Syaikh Umar Tilmisani berkata, "Tentangan yang dialamai dai sangat berat dan sulit. Kekuatan material berada di tangan musuh-musuh Islam yang bersatu untuk memerangi umat Islam, meskipun mereka memiliki kepentingan berbeza. Jamaah Ikhwanul Muslimin sekarang menjadi sasaran tembak mereka.

Menurut perhitungan manusia, pasukan Thalut yang beriman tidak mampu melawan Jalut dan tenteranya. Tapi, ketika pasukan kaum mukmin yakin kemenangan itu datang dari Allah *Ta'ala*, bukan hanya bergantung pada jumlah dan kelengkapan persenjataan, maka mereka dapat mengalahkan pasukan Jalut dengan izin Allah *Ta'ala*.

Saya tidak meremehkan kekuatan peribadi, juga tidak meminta dai selalu membisu, zikir dengan menggerakkan leher ke kanan dan ke kiri, memukulkan telapak tangan, dan menongkatkan dagu, kerana itu semua bencana yang membahayakan dan mematikan.

"Kekerasan dan cita-cita untuk menjatuhkan orang lain tidak pernah wujud didalam akhlakku"

Sesungguhnya, yang saya inginkan ialah berpegang teguh dengan wahyu Allah *Ta'ala*, berjihad dengan kalimat yang benar, tidak menghiraukan gangguan, menjadikan diri sebagai teladan dalam kepahlawanan, bersikap satria, tegar, dan yakin bahwa Allah *Ta'ala* pasti menguji hamba-bamba-Nya dengan rasa takut, lapar, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan, agar dapat diketahui siapa yang tulus dan siapa yang munafik. Aspek-aspek inilah yang merupakan faktor-faktor penyebab kemenangan. Kisah-kisah Al-Qur'an ialah argumen paling baik dalam masalah ini.

Semangat pemuda yang diiringi pemahaman mendalam tidak memerlukan banyak eksperimen. Tapi, sangat memerlukan kesabaran,kekuatan dan komitmen pada aturan Quranul Karim, dan telaah *sirah* generasi pendahulu yang telah menerapkannya di setiap aktiviti mereka.Itu penting, agar Allah *Ta'ala* mengurniakan kemenangan, kemuliaan, dan kekuasaan yang hampir dianggap mustahil."

Ketegaran dan Keberanian Syaikh Umar Tilmisani

Ustadz Umar Tilmisani dikenal tegas di dalam mahupun di luar penjara. Ia tidak pernah tunduk pada ancaman atau intimidasi. Ia juga dikenal zuhud, *iffah* (menjaga kehormatan, pent.), hanya takut kepada Allah *Ta'ala*, dan mengharapkan keredhaan-Nya.

Syaikh Umar Tilmisani berkata, "Saya tidak pernah takut kepada siapa pun selama hidupku, kecuali kepada Allah *Ta'ala*. Tidak ada yang dapat menghalangiku mengucapkan kebenaran yang saya yakini, meskipun orang lain merasa berat dan saya mendapat kesusahan kerananya. Saya katakan apa yang ku yakini dengan tenang, mantap, dan sopan, agar tidak menyakiti pendengar atau melukai perasaannya. Saya juga berusaha menjauhi kata-kata yang mungkin tidak disukai lawan bicaraku. Dengan cara seperti itu, saya mendapatkan ketenangan jiwa. Andai cara ini tidak dapat merekrut banyak kawan, maka berdiam diri menjagaku dari kejahatan lawan."

Sikap tulus, ucapannya, serius bekerja, berani menghadapi persoalan, tegar, dan teguh menghadapi tentangan dari dalam mahupun dari luar adalah ciri-ciri khas Ustadz Umar Tilmisani.

Dalam dialog terbuka di kota Isma'iliyah yang dihadiri Ustadz Umar Tilmisani dan disiarkan langsung radio dan televisyen, Presiden Anwar Sadat menuduh Jamaah Ikhwanul Muslimin sebagai dalang fitnah sekretariat. Anwar Sadat

juga melontarkan tuduhan palsu lainnya kepada Ikhwan. Tidak ada pilihan bagi Ustadz Tilmisani kecuali berdiri menjawab tuduhan Anwar Sadat, "Siapa pun yang berlaku zalim kepadaku, maka biasanya saya laporkan (adukan) kepada Anda. Kerana Anda rujukan tertinggi -setelah Allah *Ta'ala*— buat orang-orang yang mengadu. Sekarang, kezaliman itu datang dari Anda, kerana itu saya adukan Anda kepada Allah *Ta'ala*."

Syaikh Umar Tilmisani sedang memberi taujih kepada para pemuda dalam sebuah seminar

Mendengar itu semua, Anwar Sadat terkejut dan gementar, kemudian meminta agar Ustadz Umar Tilmisani menarik kembali pengaduannya. Ustadz Tilmisani menjawab dengan tegas, sopan, dan menegaskan, "Saya tidak mengadukan Anda kepada pihak yang zalim, tapi kepada Zat Yang Maha Adil. Dialah yang mengetahui segala yang saya katakan!"

Gaya Hidup Syaikh Umar Tilmisani

Gaya menawan saat dialog yang mewarnai setiap tindakan Syaikh Umar Tilmisani bukanlah tindakan yang dibuat-buat. Itulah ciri khas yang melekat pada ucapan, perilaku, akhlak, dan interaksinya; baik dengan individu, jamaah, pemimpin, penguasa, dan majoriti manusia, tanpa membeza-bezakan orang kecil atau orang besar, orang miskin atau orang kaya.

Syaikh Umar Tilmisani sangat meyakini prinsip Ikhwanul Muslimin yang diambil dari Al-Qur'an, As-Sunah, dan ijma' para ulama'.

Jamaah Syaikh Umar Tilmisani

Syaikh Umar Tilmisani berpendapat, Jamaah Ikhwanul Muslimin adalah gerakan Islam yang tulus dan murni.

Syaikh Umar Tilmisani berkata, "Orang yang menghayati langkah-langkah Ikhwanul Muslimin, semenjak lahir tahun 1347 H./I928 hingga hari ini, tidak akan menjumpai sesuatu kecuali serangkaian pengorbanan berkesinambungan untuk menegakkan aqidah, potensi optimum yang produktif di semua sektor kegiatan sosial, berkeupayaan mengukuhkan ikatan persaudaraan antara berbagai-bagai bangsa muslim, dan usaha menyebarkan perdamaian di seluruh negara.

Ikhwanul Muslimin diperangi berbagai aliran; baik dari dalam mahupun luar negara. Meskipun demikian, Ikhwanul Muslimin tidak pernah sekali-kali berusaha menyebarkan fitnah, memecah belah persatuan, menghancurkan lembaga-lembaga lain, berdebat secara anarkis, atau menbuat fitnah untuk menjatuhkan seseorang."

Ciri khas lain Syaikh Umar Tilmisani ialah menyejukkan, membangunkan aktiviti, dan dasar interaksinya yang setia, meskipun terhadap orang yang tidak pernah mahu sepakat, bahkan memerangi Ikhwanul Muslimin.

Syaikh Umar Tilmisani berwasiat, "Muslim tidak mengenal istilah 'agama milik Allah *Ta'ala* dan tanah air milik semua orang." Setiap muslim meyakini segala yang ada di alam ini milik Allah *Ta'ala* semata. Siapa yang berusaha mengubah makna ini merupakan penipu yang ingin menrampas sumber kekuatan negara, agar mudah dikhianati.

Orang muslim tidak mengenal pemisahan antara agama dan negara. Mereka yakin sepenuhnya pemerintah tidak mempunyai hak bersama Allah *Ta'ala.*, sebab apabila diyakini pemerintah mempunyai hak bersama Allah *Ta 'ala*, maka pemerintah menjadi sekutu bagi-Nya. Sedang muslim tidak mengakui kemusyrikan dalam bentuk apa pun."

Umar Tilmisani di Masjid An-nur bersama Muhammad Al-Ghazali dan Musthafa Masyhur

Sifat Zuhud, Tawadhu, dan Sederhana Syaikh Umar Tilmisani

Ustadz Umar Tilmisani adalah dai, murabi, dan pemimpin yang hidup secara tulus dengan Allah *Ta 'ala*, berjuang untuk menegakkan agama-Nya, aktif dalam dunia dakwah, bersabar, selalu meningkatkan kesabaran, berjaga, berjihad, berpegang teguh pada tali agama Allah *Ta'ala* yang kukuh, dan bekerjasama dengan mujahid yang tulus, baik ketika menjadi perajurit atau pemimpin, di penjara atau di luar penjara.

Ia meninggalkan kehidupan yang penuh dengan bunga-bunga dunia, untuk menghadap Allah Ta 'ala.

”

Beliau tidak pernah mengubah sikap, pembohong, menyimpang, tamak terhadap keindahan dunia dan kuasa.

Beliau meninggalkan kehidupan yang penuh dengan bunga-bunga dunia, untuk menghadap Allah *Ta 'ala*.

Beliau tinggal di apartment yang sangat sederhana dan bersyukur dengan hidupnya, tanpa memaksakan diri. Saya *sedih* hingga air mataku ingin keluar membasahi pipi, tapi saya berusaha menahannya kerana khuatir beliau ketahui. Apalah ertinya kita bila dibandingkan dengan orang-orang yang telah dibebaskan imannya dari penyakit cinta dunia, dan mengorbankan apa saja untuk memperjuangkan agama!

Apartment Syaikh Umar Tilmisani berada di ruang sempit Komplek Al-Mulaiji Asy-Sya'biyah AI-Qadimah, wilayah Ath-Thahir Kairo. Tangga menuju ke kediamannya sudah tua dan usang, dan perabotnya sangat sederhana. Padahal beliau berasal dari keluarga yang kaya-raya dan berstatus tinggi. Ini semua mencerminkan kezuhudan, kesederhanaan, dan ketawadhuannya.

Syaikh Umar Tilmisani dicintai pemuka masyarakat Mesir di semua lapisan. Orang-orang Qibthi juga mencintai dan menghormatinya. Bahkan pejabat negara pun segan kepadanya dan mengakui sifat-sifat mulianya.

Seluruh anggota Ikhwanul Muslimin menganggapnya sebagai contoh teladan, berlumba-lumba untuk menimba ilmunya, dan berebut untuk melaksanakan seruannya. Ini kerana cinta kepada Allah *Ta 'ala* merupakan landasan interaksi mereka, penerapan syariatNya target mereka, dan keredhaanNya tujuan mereka.

Kunjungan Syaikh Umar Tilmisani ke berbagai-bagai negara Islam; baik Arab maupun non-Arab, dan kaum muslimin di tempat pengasingan, adalah penglipur lara luka-luka umat, sekaligus bimbingan untuk kaum muslimin dalam melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk agama, umat, dan tanah air mereka.

Seluruh kajian, ceramah, dialog, nasihat, bimbingan, dan ucapan Syaikh Umar Tilmisani memberi motivasi kepada umat, terutama para pemuda, intelektual, dan golongan ulama, agar memikul tanggungjawab dan menunaikan peranan dalam mengembalikan kejayaan Islam, sesuai dengan posisi dan bakat masing-masing. Inilah tugas dai di setiap masa dan tempat, sebab inilah risalah yang dibawa oleh para rasul yang diwariskan kepada ulama, aktivis pergerakan, dai yang tulus, dan kaum mukminin yang ikhlas.

Karya-Karya Syaikh Umar Tilmisani

Ustadz Umar Tilmisani menyumbang khazanah pemikiran Islam dengan beberapa karya tulis di beberapa tema. Yang paling terkenal antara lain:

1. *Syahidul Mihrab 'Umar Ibnu Al-Khathab.*
2. *Al-Khuruj Minal Ma'zaqil Islamir Rahin.*
3. *Al-Islamu wal Hukumatud Diniyah.*
4. *Al-Islamu wal Hayah.*
5. *Araa Fid Din Was Siyasah.*
6. *Al-Mulhimul Mauhub Hasanul Banna; Ustadzul Jil.*
7. *Haula Risalah (Nahwan Nur).*
8. *Dzikrayat La Mudzakkirat.*
9. *Al-Islam wa Nazhratuhus Samiyab Lil Mar'ah.*
10. *Ba'dhu Ma 'Allamanil Ikhwanul Muslimun.*
11. *Qalan Nasu Walam Aqulfi Hukmi 'Abdin Nasir.*
12. *Ayyam Ma'as Sadat.*
13. *Min Fiqhil I'lamil Islami.*
14. *Min Sifatil 'Abidin.*
15. *Ya Hukkamal Muslimin, Ala Takhafunallah?.*
16. *Fi Riyadhit Tauhid.*
17. *La Nakhafus Salam, Walakin.*

Ditambah karya tulisan berupa prakata redaksi di majalah *Ad-Dakwah Al-Qahiriyah*, makalah tentang persoalan Islam yang dimuatkan dalam berbagai-bagai majalah dan surat khabar, ceramah di seminar; baik di negara-negara Arab, Islam, maupun Barat, kajian, dan bimbingan yang disampaikan dalam program-program Ikhwan.

Komentar Orang tentang Syaikh Umar Tilmisani

Dalam bukunya, *'Umar Tilmisani Al-Mursyid Ats-Tsalis Lit Ikhwan Al-Muslimun*, Ustadz Muhammad Said Abdur Rahim menyatakan, " *Thaghut* (penguasa zalim; Abdun Naser) meninggal dunia, lalu para tahanan yang mendekam di penjara selama bertahun-tahun dikeluarkan, Ujian yang menimpa mengukuhkan jiwa, dan menguatkan tekad mereka. Fizikal mereka memang menjadi lemah, tetapi ruh mereka semakin rindu kepada apa yang ada di sisi Allah *Ta 'ala* dan menganggap dunia tidak ada ertinya. Bahkan, ketakutan hilang dari hati mereka.

Mereka keluar dari penjara menjadi manusia tegar dan kukuh, laksana gunung-ganang kerana di penjara mereka menghafal AI-Qur'anul Karim dan menimba ilmu. Dalam penjara, mereka berhasil menundukkan syahwat dan mengenal watak asli manusia. Sungguh, penjara menjadi *madrasah* dan guru yang memberi lebih banyak kepada mereka, daripada yang diminta dari mereka.

Di antara orang yang keluar dari penjara ialah Ustadz Umar Tilmisani. Allah *Ta 'ala* menyiapkannya memimpin Jamaah pada fasa itu. Beliau pemimpin yang sanggup menakhodai bahtera yang sedang mengharungi gempuran badai samudra dengan bijaksana, sabar, tenang, dan lembut disertai keteguhan iman dan semangat waja.

Pada zaman kepimpinan Syaikh Umar Tilmisani, dakwah berkembang pesat melebihi

masa-masa sebelumnya. Para pemuda yang ingin tahu kepada Islam, hingga semangat keislaman menjadi warna dominan di berbagai kampus dan persatuan, bahkan di Mesir secara keseluruhannya. Beliau mampu menakhodai bahtera secara piawai, cekatan, dan profesional. Dan hasilnya, bahtera dapat melintasi berbagai-bagai perangkap dan gelombang bahaya, hingga akhirnya tiba di pantai yang aman.

Umar Tilmisani —*rahimahullah*- mengalami berbagai-bagai ujian dan menghabiskan sekitar dua puluh tahun umurnya di penjara. Beliau tabah dan sabar menghadapi penyeksaan dari penjaga penjara. Meskipun mendapat siksaan keras dan perlakuan kasar dari penjaga penjara, lisannya tidak pernah bosan berzikir kepada Allah *Ta 'ala* dan mengajak saudara-saudaranya bersabar dan tegar. Bahkan, lisannya tidak pernah mengucapkan kata-kata keji kepada penjaga penjara dan orang-orang yang menzaliminya. Beliau menyerahkan urusan mereka kepada Allah *Ta 'ala* kerana Dialah sebaik-baik pihak yang diserahi.

Kembali ke Rahmatullah

Ustadz Umar Tilmisani pulang ke *rahmatullah* pada hari Rabu, 13 Ramadhan 1406, bersamaan dengan 22 Mei 1986 di rumah sakit, kerana menderita sakit, dalam usia hampir 82 tahun.

Syaikh Umar Tilmisani disolatkan di Masjid Jami' Umar Mukarram, Cairo, dengan dihadiri pelawat yang jumlahnya mendekati seperempat juta manusia. Bahkan ada yang mengatakan setengah juta manusia dari penduduk Mesir dan utusan yang datang dari luar Mesir.

Alhamdulillah, Allah *Ta'ala* memberikan kesempatan padaku untuk ikut melawat beliau bersama beberapa Ikhwan dari negara-negara Arab.

Inilah biografi ringkas Ustadz Umar Tilmisani, Mursyidul Am Ketiga Ikhwanul Muslimin, Semoga Allah *Ta 'ala* menerima dan memasukkannya ke dalam golongan hamba-hamba-Nya yang shalih, serta menyertakan kita bersama mereka di sisi-Nya.

Umar Tilmisani sedang berceramah di hadapan para utusan Mujahidin Afghanistan

"Dan sesiapa yang taat kepada Allah dan RasulNya, maka mereka akan (ditempatkan di syurga) bersama-sama orang-orang yang telah dikurniakan nikmat oleh Allah kepada mereka, iaitu Nabi-nabi, dan orang-orang Siddiqiin, dan orang-orang yang Syahid, serta orang-orang yang soleh. Dan amatlah eloknya mereka itu menjadi teman rakan (kepada orang-orang yang taat)."
An-nisa' 4:69

WASIATKU KEPADA KALIAN, WAHAI IKHWAN

Kita panjatkan puji syukur ke hadrat Allah swt. Kita ucapkan selawat dan salam untuk junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W, seluruh ahli keluarga dan sahabatnya, serta sesiapa saja yang menyerukan dakwahnya hingga hari kiamat.

Wahai Ikhwan yang terhormat, saya sampaikan salam penghormatan Islam, salam penghormatan dari Allah, yang baik dan diberkati: *assalamu'alaikum wa rahmatullah wa barakatuh.*

Sebelum kita memasuki kajian tentang kitab Allah swt. saya ingin mengingatkan wahai Ikhwan, bahawa ketika menyampaikan kajian-kajian ini, kita tidak semata-mata bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan melakukan analisis ilmiah. Tujuan kita adalah membimbing rohani dan akal untuk memahami makna-makna umum yang terkandung di dalam Kitabullah. Sehingga dari sini kita dapat memiliki prasarana untuk memahami Al-Qur'anul Karim, ketika kita membacanya. Dengan demikian, kita telah melaksanakan sunnah *tadabur, tadzakur,* dan mengambil pelajaran sebagaimana yang disebutkan di dalam kitab Allah swt.

"Sesungguhnya Kami telah mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mahu mengambil pelajaran itu?" (Al-Qamar:32)

"Ini sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan barakah, supaya mereka memerhatikan ayat-ayat-Nya dan orang-orang yang mempunyai fikiran mengambil pelajaran." (Shad: 29)

Ikhwanku yang tercinta, kajian-kajian tentang ayat-ayat Al-Qur'an Al-Karim yang hendak saya sampaikan ini, tidak saya maksudkan menghimpun secara lengkap dan luas aspek-aspek ilmiah dalam tema yang sedang kita bahas, tetapi saya sekadar ingin mengarahkan rohani, hati, dan fikiran kepada maksud-maksud luhur yang dikehendaki oleh Kitab Allah swt., Al-Qur'anul Karim, ketika mengemukakan suatu pengertian. Jika ini telah terwujud, wahai Akhi, maka di depan Anda dan di depan para pembahas yang lain terbuka pintu yang lebar untuk mengadakan kajian dan analisa. Silakan mengkaji sekehendak Anda dan mempelajari dengan lebih terperinci. Sungguh saya percaya, Ikhwan tercinta, saat-saat ketika kita berbahagia dengan perjumpaan kita seperti ini, tidak memberikan kesempatan yang luas kepada kita untuk mengadakan analisis ilmiah yang menghuraikan tema perbahasan dari segala sisi.

Ikhwanku, satu-satunya tujuan kita dari kajian-kajian ini adalah agar kita dapat merenungkan isi kitab Allah swt. Ia ibarat lautan yang kaya dengan mutiara. Dari arah mana pun Anda mendatanginya, Anda akan memperoleh kebaikan yang melimpah ruah.

Kerana itu, perbahasan kita berkisar pada tujuan-tujuan yang bersifat global dan umum, yang dikemukakan oleh ayat-ayat Al-Qur'anul Karim. Ikhwan sekalian, marilah kita tolong-menolong untuk menyingkapnya. *Alhamdulillah*, tujuan-tujuan tersebut cukup jelas dan terperinci. Harapan kita, semoga masing-masing dari kita memperoleh kunci pemahaman kitab Allah, untuk memahami ayat-ayatnya. Dengan demikian, ia dapat menggunakan kunci tersebut untuk berinteraksi secara langsung dengannya setiap kali ia memperoleh waktu lapang dan setiap kali ia ingin menambah cahaya, faedah, dan manfaat yang ditimbanya dari Kitab ini.

Saya tidak menuntut bahawa kajian-kajian ini merupakan puncak segala kajian, kerana setiap kali manusia melakukan penjelajahan fikiran dan pandangan mereka terhadap kitab Allah swt. nescaya ia akan mendapati makna-maknanya ibarat gelombang laut yang tak pernah habis dan tidak bertepi. Kerana Al-Qur'an adalah firman Allah Yang Maha tinggi dan Maha besar.

Pesan saya kepada kalian, wahai Ikhwan, hendaklah kalian menjalin hubungan dengan Al-Qur'an setiap saat, supaya kalian mampu mendapatkan ilmu baru setiap kali berhubungan dengannya.

Ya Allah, janganlah Engkau biarkan kami mengurus diri kami sendiri walau sekejap pun, atau lebih cepat dari itu, wahai Sebaik-baik Dzat Yang Mengabulkan! ***Hassan Al-Banna***

Wahai Ikhwan, hendaklah kalian menjalin hubungan dengan Al-Qur'an setiap saat, supaya kalian mampu mendapatkan ilmu baru setiap kali berhubungan dengannya.

-Hassan Al-Banna-

- ***Mereka Yang Telah Pergi*** adalah Karya Al- Mustasyar Abdullah Al-Aqil berdasarkan pengalaman dan kajian beliau tentang tokoh-tokoh pembangun Islam.
- ***Hadith Tsulasa'*** adalah ceramah Imam Hassan Al-Banna di pusat Ikhwanul Muslimin di Kaherah pada setiap hari Selasa hasil nota karangan Ahmad Isa 'Asyur.